

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Annurahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>12</sup> Hal senada Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.

Hasil belajar, sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam rangka raport dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.<sup>13</sup>

Howard Kingsley dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan (b) pengetahuan dan

<sup>12</sup> Annurahman, *Loc Cit.*

<sup>13</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.3.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengertian (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa:<sup>15</sup>

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analistis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut faktor individu (Intern), yang meliputi: (1). Faktor biologis, faktor biologis adalah faktor dari dalam tubuh, faktor biologis ini meliputi: kesehatan gizi,

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 45.

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, ( Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5-6.

<sup>16</sup> Sunarto, *Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, <http://sunartombs.Wordpress.com/> diakses tanggal 2 Desember 2011, hlm. 3.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendengaran, dan penglihatan. Jika salah satu dari faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil prestasi belajar. (2). Faktor psikologis, faktor psikologis adalah faktor kejiwaan siswa yang belajar. Faktor psikologis ini meliputi: inteligensi, minat dan motivasi serta perhatian ingatan berfikir. (3). Faktor kelelahan, faktor kelelahan adalah faktor tubuh yang diakibatkan karena terlalu banyak beraktifitas sehingga dianggap tidak fit lagi, faktor ini meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

- 2) Faktor yang ada pada luar individu yang disebut dengan faktor Ekstern, yang meliputi: (1). Faktor keluarga, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama. Merupakan lembaga pendidikan berukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar. (2). Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan berdisiplin di sekolah. (3). Faktor masyarakat, meliputi: bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar di atas dapat dikaji bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks. Aktivitas belajar individu memang tidak selamanya menguntungkan.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kadang-kadang juga lancar, kadang mudah menangkap apa yang dipelajari, kadang sulit mencerna mata pelajaran. Dalam keadaan dimana anak didik/ siswa dapat belajar bagaimana mestinya, itulah yang disebut belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat, maka secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern (dalam diri murid) dan faktor ekstern ( dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu murid dengan murid lainnya, termasuk di dalamnya adalah cara-cara mereka belajar. Selain itu salah satu yang mendasari hasil belajar adalah faktor instrumental adalah model pembelajaran yang dipergunakan guru untuk meningkatkan belajar dari segi aktivitas maupun hasil belajar.

## 2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.<sup>17</sup> Menurut Kozna dalam Hamzah menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 1.

<sup>18</sup> Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, ( Gorontalo: Bumi Aksara 2007), hlm. 1.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan.<sup>19</sup> Adanya model pembelajaran kooperatif akan memupuk pembentukan kelompok kerja dengan lingkungan yang positif. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang belajar dalam situasi pembelajaran kelompok didorong dan diharapkan untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasi usahanya untuk menyelesaikan tugas tersebut secara bersama-sama. Maka dapat dijelaskan proses pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Lie menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau

<sup>19</sup> Made Wana, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 189.



suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>20</sup> Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran dengan kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan diantaranya yaitu:<sup>22</sup>

1. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
2. Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati.
3. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan.
4. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
5. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
6. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
7. Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau ketersaingan dan sebagainya.

<sup>20</sup> Lie.Anita *Cooperatif Learning*, ( Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), hlm. 28.

<sup>21</sup> Kunandar. *Op Cit*, hlm. 337.

<sup>22</sup> Kunandar, *Op Cit*, hlm. 340.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model pembelajaran kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan, diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 026 Balam Jaya Kecamatan Tambang. Pembelajaran kooperatif bermanfaat untuk membantu siswa agar tidak terlalu tergantung kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain. Dengan adanya interaksi selama pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memberikan rangsangan berfikir. Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran akan diikuti dengan hasil belajar yang optimal.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu sama lain.<sup>23</sup> Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya "*Pairing*", pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif

<sup>23</sup> Kunandar, *Op. Cit*, hlm. 345.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan seluruh pasangan di dalam kelas. Tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”. dalam kegiatan ini diharapkan tanya jawab yang mendorong pada pengondruksian pengetahuan secara integrative. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Majid TPS tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif dari waktu-tunggu. Pendekatan ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskursus di dalam kelas. Strategi ini menantang asumsi bahwa seluruh resitasi dan diskusi perlu dilakukan di dalam seting seluruh kelompok. TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.<sup>25</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.<sup>26</sup>

- a. Adapun langkah-langkah *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:
  - 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
  - 2) Peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi/ permasalahan yang disampaikan guru.

<sup>24</sup> Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, ( Medan: Media Persada, 2014), hlm. 67.

<sup>25</sup> Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 191-192.

<sup>26</sup> Kunandar. *Op. Cit*, hlm. 435.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
  - 4) Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
  - 5) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik.
  - 6) Guru memberi kesimpulan.
  - 7) Penutup.<sup>27</sup>
- b. Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* baik digunakan dalam rangkai melatih berfikir siswa secara baik. Untuk itu, model pembelajaran *Think Pair Share* ini menekankan pada peningkatan daya nalar siswa, daya kritis, daya imajinasi siswa, dan daya analisis terhadap suatu permasalahan. Dengan demikian kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu:

1. Kelebihannya
  - a) Dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa, dan daya analisis terhadap suatu permasalahan.
  - b) Meningkatkan kerja sama antara siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok.

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 65-66.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain.
- d) Meningkatkan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya.
- e) Guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

#### 2. Kelemahannya

Sedangkan yang menjadi kelemahan dari model pembelajaran ini adalah:

- a) Sulit menentukan permasalahan yang cocok dengan tingkat pemikiran siswa.
- b) Bahan-bahan yang berkaitan dengan membahas permasalahan yang ada tidak dipersiapkan baik oleh guru maupun siswa.
- c) Kurang terbiasa memulai pembelajaran dengan suatu permasalahan yang riil atau nyata.
- d) Pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah relative terbatas.<sup>28</sup>

### B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan yang memiliki keterkaitan model *Think Pair Share* dan hasil belajar siswa yang telah dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juli Yanti 2016 dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas

<sup>28</sup> Ibid, hlm. 68-69.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belajar Siswa Di Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar Negeri 05 Muara Bungkai Kabupaten Siak.” Adapun unsur relevannya sama-sama menggunakan model *Think Pair Share* dan di tingkat sekolah dasar. Perbedaannya Saudari Juli Yanti menggunakan *Think Pair Share* untuk meningkatkan aktivitas belajar, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.<sup>29</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Roswita 2015 dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan keaktifan belajar murid pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas V sekolah dasar negeri 008 pulau rambah hilir kabupaten rokan hulu”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Saudari Roswita terletak pada sama-sama menggunakan model *Think Pair Share* dan ditingkat sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya saudari Roswita menggunakan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan keaktifan belajar dan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Juli Yanti, *Mahasiswa Universitas Uin Suska Riau-Tarbiyah –Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think Pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV sekolah dasar negeri 05 muara bungkai kabupaten siak.”*

<sup>30</sup> Roswita, *Mahasiswa Universitas Uin Suska Riau-Tarbiyah-Pendidikan Agama Islam dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan keaktifan belajar murid pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar negeri 008 rambah hilir kabupaten hulu”*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang mengacu pada paparan teoritis dinyatakan bahwa:

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang tertuang dalam raport atau hasil ujian tes yang diperoleh siswa. Sedangkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antara siswa, bukan hanya guru dan buku ajar juga sesama siswa. Dengan model tersebut maka dimungkinkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### D. Indikator Keberhasilan

#### 1. Indikator Kinerja

##### a. Aktivitas Guru

Indikator kinerja aktivitas guru dengan model *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang telah disampaikan.
- 3) Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan para peserta didik.
- 6) Guru memberikan kesimpulan.
- 7) Penutup.

#### b. Aktivitas Siswa

Indikator kinerja aktivitas siswa dengan model *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengar guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Siswa memikirkan tentang materi/permasalahan yang disampaikan.
- 3) Siswa duduk berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing.
- 4) Siswa dengan tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- 5) Siswa mendengarkan guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum mereka ungkapkan.
- 6) Siswa mendengarkan kesimpulan yang diberi guru.
- 7) Penutup.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang ditetapkan. KKM yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 026 Balam Jaya Kecamatan Tambang adalah 70. Artinya, dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

## E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan teori yang telah dipaparkan, peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* digunakan dalam hasil belajar agar akan meningkat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 026 Balam Jaya kecamatan Tambang.